

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian tentang pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan bercerita siswa kelas 1 SDN Batangan 02, merupakan rekaman dan hasil pengumpulan data dari seluruh rangkaian penelitian. Rangkaian kegiatan penelitian tersebut meliputi kegiatan pre test, penerapan metode pembelajaran sampai pada tahap postes yang kemudian data di analisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh menggunakan media gambar seri terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017”

Dari latar belakang masalah telah dipaparkan bahwa indikasi rendahnya tingkat kemampuan bercerita siswa kelas 1 merupakan sebuah permasalahan yang harus diatasi, sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan dan eksperimenkan dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar berseri terhadap kemampuan bercerita siswa kelas 1 di SDN Batangan 02 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017. Adapun paparan data hasil kegiatan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Adapun beberapa hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan silabus

- b. Menyiapkan scenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu tentang bercerita menggunakan gambar seri termasuk yang berkaitan dengan peristiwa dalam kehidupan.
- c. Menyiapkan soal essay pretest dan posttest
- d. Menyiapkan media pembelajaran gambar seri
- e. Menyiapkan daftar nama siswa
- f. Menyiapkan kelas eksperimen dan kelas control

Setelah seluruh bahan dan alat-alat tersebut di buat kemudian peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing sebagai seorang ahli untuk menilai apakah instrument penelitian termasuk RPP sudah sesuai dan benar sehingga layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas. Setelah memperoleh persetujuan maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan penelitian.

Instrument yang telah dibuat berupa soal essay pretest/posttest, dan lembar penilaian kemampuan bercerita menggunakan gambar seri. Sebelum melakukan uji coba tersebut peneliti telah menyiapkan dua kelas yang terdiri dari kelas Kontrol dan kelas eksperimen adapun rincian jumlah siswa kelas 1 di SD Negeri Batangan 02 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dijadikan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1**Data Siswa Kelas Kontrol, dan Kelas Eksperimen**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	IA	6	4	10	Kelas Kontrol
2	IB	7	3	10	Kelas Eksperimen
Jumlah		13	7	20	

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat dua kelas yaitu kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen yang terdiri dari masing-masing 10 siswa. Soal yang disusun berupa soal essay atau tugas bercerita karangan dengan siswa ditampilkan media gambar berseri untuk kelas eksperimen.

1. Kemampuan Bercerita Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Pelaksanaan Pretest (Tes Awal)

Sebelum memulai kegiatan pretest tersebut peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami dan siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kedepannya. Kemudian guru menjelaskan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran dan tata aturan dalam setiap pelaksanaan pembelajarannya. Selanjutnya siswa diberikan instrument soal pretest essay untuk membuat paragraf yang bertemakan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pertama, dilakukan pretes sebanyak satu kali yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti membagikan soal essay tes. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi bercerita menggunakan gambar seri termasuk yang berkaitan dengan peristiwa dalam kehidupan pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif yaitu metode media gambar seri.

Soal tersebut berupa essay bercerita dengan tema peristiwa dalam kehidupan (kisi-kisi dapat dilihat pada instrument penelitian). Siswa diberikan waktu sekitar 30 menit untuk menyelesaikan soal pretes tersebut. Selama kegiatan pengerjaan guru mengawasi dan memperhatikan siswa agar tidak terjadi tindak kecurangan dan hasil pretest merupakan hasil murni pekerjaan siswa. Pada dua puluh menit pertama anak diberikan peringatan bahwa waktu kurang 10 menit, kemudian peringatan selanjutnya diberikan menjelang 5 menit terakhir. Ketika waktu telah menunjukkan 30 menit maka guru meminta siswa untuk berhenti mengerjakan soal dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal kedepan. Adapun hasil dari pretest dapat dilihat sebagai berikut:

1) Hasil Pretest Kelas Kontrol

Hasil Uji pretest kelas control diikuti oleh 10 siswa khususnya siswa kelas IA. Adapun kriteria penilaian berdasarkan 4 kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.2**Aspek Penilaian Bercerita menggunakan gambar seri**

No	Aspek	Keterangan	Skor
1	Penampilan	Tampil dengan santai	20
2	Cara bercerita	Mengontrol volume suara	30
3	Penguasaan Panggung	Kesesuaian karakter pelaku dengan isi cerita	20
4	Penguasaan Materi	Struktur kalimat dan bercerita rapi dan jelas khususnya posisi kalimat inti dan kalimat penjelas	30
Total			100

Tabel 4.3**Hasil Penilaian Bercerita**

Siswa	Aspek Penilaian Bercerita				Nilai Total
	Penampilan	Cara bercerita/ Teknik Bercerita	Penguasaan Panggung	Penguasaan Materi	
Skor Ideal	20	30	20	30	100
Siswa 1	14	17	12	15	58
Siswa 2	12	18	11	16	57
Siswa 3	11	16	13	18	58
Siswa 4	13	14	14	16	57
Siswa 5	14	15	12	15	56
Siswa 6	12	16	11	17	56
Siswa 7	15	17	13	17	62

Siswa 8	12	16	15	16	59
Siswa 9	14	15	12	15	56
Siswa 10	13	17	14	17	61
Total	130	161	162	162	580
Rata-rata	13.00	16.10	16.20	16.20	58.00
Minimal					56.00
Maksimal					62
Standart Deviasi					2.11

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 10 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada pretest kelas kontrol adalah 62 sedangkan nilai terendah adalah 56 dengan nilai rata-rata 58.00 dan standart deviasi 2,11. Setelah mendata hasil bercerita menggunakan gambar seriselanjutnya peneliti melakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Pretest Bercerita Pada Kelas Kontrol

No	Kategori	Rentang an	Jumlah	Persentas e
1	Rendah	1-20	0	0%
2	Kurang	21-40	0	0%
3	Cukup	41-60	8	80%
4	Baik	61-80	2	20%
5	Sangat baik	81-100	0	0%

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 10 siswa terdapat 2 siswa atau sekitar 20% siswa nilai baik, 8 siswa atau 80% siswa memiliki nilai cukup. Adapun diagram hasil nilai bercerita menggunakan gambar seri dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.1 Hasil Pre Test Kemampuan Bercerita menggunakan gambar seri

2) Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Hasil Uji pretest kelas eksperimen diikuti oleh 10 siswa yaitu siswa kelas IB. Adapun kriteria penilaian berdasarkan 4 kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.5

Aspek Penilaian Bercerita menggunakan gambar seri

No	Aspek	Keterangan	Skor
----	-------	------------	------

1	Penampilan	Tampil dengan santai	20
2	Cara bercerita	Mengontrol volume suara	30
3	P e n g u a s a a n Panggung	Kesesuaian karakter pelaku dengan isi cerita	20
4	Penguasaan Materi	Struktur kalimat dan bercerita rapi dan jelas khususnya posisi kalimat inti dan kalimat penjelas	30
Total			100

Sumber: Kundharu Sadhono dan Y. Slamet (2012; 135)

Adapun hasil pretest untuk kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Pretest Kelas Eksperimen

Siswa	Aspek Penilaian Bercerita				Nilai Total
	Penampilan	C a r a bercerita/ Teknik Bercerita	Penguasaan Panggung	Penguasaan Materi	
Skor Ideal	20	30	20	30	100
Siswa_1	14	14	12	15	55
Siswa_2	12	15	11	16	54
Siswa_3	11	17	17	18	63
Siswa_4	10	18	15	16	59
Siswa_5	12	15	12	15	54
Siswa_6	11	16	11	17	55
Siswa_7	13	18	13	17	61
Siswa_8	15	16	11	16	58
Siswa_9	12	15	13	15	55
Siswa_10	11	17	12	17	57
Total	121	161	127	162	571
Rata-rat	12.10	16.10	12.70	16.20	57.10

a						
Minimal						54
Maksimal						63
Standart Deviasi						3.11

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 10 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada pretest kelas eksperimen adalah 63 sedangkan nilai terendah adalah 54 dengan nilai rata-rata 57.10 dan standart deviasi 3,11. Setelah mendata hasil bercerita menggunakan gambar seri selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Pretest Bercerita Pada Kelas Kontrol

No	Kategori	Rentangan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	1-20	0	0%
2	Kurang	21-40	0	0%
3	Cukup	41-60	8	80%
4	Baik	61-80	2	20%
5	Sangat baik	81-100	0	0%

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 10 siswa terdapat 8 siswa atau sekitar 80% siswa nilai cukup, 2 atau 20% siswa memiliki nilai baik. Adapun diagram hasil nilai bercerita menggunakan gambar seri dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.2 Hasil Pre Test Kemampuan Bercerita menggunakan gambar seri

2. Kemampuan Bercerita Sesudah Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Setelah mengetahui hasil pretest dalam tahap selanjutnya, saatnya melaksanakan perlakuan (perlakuan dilakukan sebanyak satu kali), peneliti tidak menggunakan media bergambar seri sebagai media pembelajaran bercerita yang memiliki beberapa komponen penting, yaitu:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Presensi, Membaca doa

- Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas untuk memimpin doa sebagai pembuka pelajaran.
- Guru melakukan presensi pada siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran dan menyampaikan tema dan kegiatan yang akan disampaikan.
- Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melaksanakan doa bersama, guru melakukan presensi dan menanyakan siswa yang tidak masuk pada saat ini.

b. Apersepsi

- Siswa diajak bertanya tentang lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan asri, sebelum siswa diberikan materi tentang bercerita. Hal ini dilakukan untuk memberi stimulus agar siswa lebih cepat memahami materi yang akan disampaikan guru
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu. Sebelum masuk ketahap pemberian materi baru guru dapat mereview materi yang lalu dan mengulang sekilas untuk menambah pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan.

Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan memberitahukan manfaat materi bagi pembelajaran kepada siswa. Dalam menyampaikan materi guru juga akan menggunakan alat peraga sehingga mampu menstimulasi siswa untuk mengajukan berbagai pertanyaan dan masalah terkait dengan kemampuan bercerita .

2. Kegiatan Inti (20 menit)

a. Eksplorasi

- Guru bercerita tentang kegiatan apa saja yang dilakukan agar kelas menjadi bersih dan terasa nyaman
- Guru Tanya jawab tentang alat-alat yang dapat digunakan untuk membersihkan tubuh
- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk memperhatikan keadaan rumah dan alat-alat untuk membersihkan tubuh.
- Siswa diminta untuk bercerita tentang alat-alat kebersihan tubuh
- Siswa diminta untuk maju satu persatu ke depan kelas untuk menceritakan pengamatan mereka dengan bahasa yang baik.

b. Elaborasi

Setelah selesai Memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa

takut. Guru memberikan waktu siswa untuk bertanya tentang materi yang belum siswa pahami

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru melakukan review kegiatan yang telah dilakukan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan tentang teknik bercerita untuk mengutkan pemahaman siswa secara maksimal
- Guru melakukan tanya jawab tentang kebersihan lingkungan sekolah dan siswa menjawab secara lisan dan spontan pertanyaan guru mengenai materi yang telah disampaikan yaitu alat apa saja yang dapat digunakan untuk membersihkan kelas dan bagaimana caranya
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan ditutup dengan mengucapkan salam.

Petugas observer pada penelitian ini adalah Dewi Susanti, S.Pd sebagai peneliti siswa kelas 1 di SDN Batangan 02 Bangkalan.

b. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Setelah mengetahui Dalam tahap selanjutnya, saatnya peneliti melaksanakan perlakuan (perlakuan dilakukan sebanyak satu kali), peneliti

menggunakan metode media gambar seri yang memiliki beberapa komponen penting, yaitu:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

a. Presensi, Membaca doa

- Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas untuk memimpin doa sebagai pembuka pelajaran.
- Guru melakukan presensi pada siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran.

Setelah guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melaksanakan doa bersama, guru melakukan presensi dan menanyakan siswa yang tidak masuk pada saat ini. Kemudian, guru juga menanyakan kesiapan belajar siswa terkait buku dan perlengkapan lain sesuai mata pelajaran bahasa Indonesia

b. Apersepsi

- Siswa diajak bertanya tentang lingkungan rumah yang bersih, sehat dan asri, sebelum siswa diberikan materi tentang bercerita. Hal ini dilakukan untuk memberi stimulus agar siswa lebih cepat memahami materi yang akan disampaikan guru

- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu. Sebelum masuk ketahap pemberian materi baru guru dapat mereview materi yang lalu dan mengulang sekilas untuk menambah pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan.

Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan memberitahukan manfaat materi bagi pembelajaran kepada siswa. Dalam menyampaikan materi guru juga akan menggunakan alat peraga sehingga mampu menstimulasi siswa untuk mengajukan berbagai pertanyaan dan masalah terkait dengan kemampuan bercerita .

2. Kegiatan Inti (50) menit

a. Eksplorasi

- Guru bercerita tentang kegiatan apa saja yang dilakukan agar kelas menjadi bersih dan terasa nyaman. Dan guru menyampaika apa sajakah yang bisa dilakukan seperti sikat gigi digunakan untuk membersihkan gigi agar bersih dan lain-lain.
- Guru Tanya jawab dengan siswa tentang alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membersihkan badan misalnya siswa menyebutkan alat kebersihan yang digunakan untuk

membersihkan badan apa saja yang terdapat didalam kamar mandi.

- Setelah selesai memberikan materi guru memberikan tugas kepada siswa (masing-masing siswa diberi 4 gambar)
- Kemudian Siswa diminta untuk mengurutkan gambar sesuai dengan yang telah diceritakan oleh guru
- Siswa diminta untuk maju satu persatu ke depan kelas untuk menceritakan gambar yang telah ia urutkan sesuai dengan urutan gambar miliknya.

b. Elaborasi

Memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati terhadap materi yang telah diterima.

c. Konfirmasi

- Guru bersama siswa mengoreksi hasil kerja siswa dan membahasnya sehingga murid dapat mengetahui letak kesalahannya dan dapat belajar untuk memperbaikinya
- Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum jelas terkait dengan hal bercerita disini guru juga memberika nasehat untuk berani dan percaya diri dalam menyampaikan cerita.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

d. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru melakukan review kegiatan yang telah dilakukan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan tentang teknik bercerita untuk mengutkan pemahaman siswa secara maksimal
- Guru melakukan tanya jawab tentang kebersihan lingkungan sekolah dan siswa menjawab secara lisan dan spontan pertanyaan guru mengenai materi yang telah disampaikan yaitu alat apa saja yang dapat digunakan untuk memebersihkan badan dan bagaimana caranya
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan ditutup dengan mengucapkan salam.

c. Pelaksanaan Posttest (Tes Akhir)

Pelaksanaan posttest hampir mirip dengan pelaksanaan pretest. Pelaksanaan posttest dilaksanakan dengna tujuan untuk mengetahui apakah media gambar berserimampu meningkatkan yang diterapkan. Sebelum memulai kegiatan posttest tersebut peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari diadakannya kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami dan siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kedepannya. Kemudian guru menjelaskan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran dan tata aturan dalam setiap pelaksanaan

pembelajarannya. Selanjutnya siswa diberikan instrument soal pretest essay untuk membuat paragraf yang bertemakan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pertama, peneliti membagikan soal essay tes. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi bercerita menggunakan gambar seri termasuk yang berkaitan dengan peristiwa dalam kehidupan pada mata bahasa indonesia sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif yaitu metode media gambar berseri.

Soal tersebut berupa essay bercerita bercerita dengan tema peristiwa dalam kehidupan (kisi-kisi dapat dilihat pada instrument penelitian). Siswa diberikan waktu sekitar 30 menit untuk menyelesaikan soal pretes tersebut. selama kegiatan pengerjaan guru mengawasi dan memperhatikan siswa agar tidak terjadi tindak kecurangan dan hasil pretest merupakan hasil murni pekerjaan siswa. Pada dua puluh menit pertama anak diberikan peringatan bahwa waktu kurang 10 menit, kemudian peringatan selanjutnya diberikan menjelang 5 menit terakhir. Ketika waktu telah menunjukkan 30 menit maka guru meminta siswa untuk berhenti mengerjakan soal dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan soal kedepan. Adapun hasil dari pretet dapat dilihat sebagai berikut:

1) Hasil Postest Kelas Kontrol

Hasil Uji posttest kelas control diikuti oleh 10 siswa khususnya siswa kelas IB. Adapun kriteria penilaian berdasarkan 4 kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.8

Aspek Penilaian Bercerita menggunakan gambar seri

No	Aspek	Keterangan	Skor
1	Penampilan	Tampil dengan santai	20
2	Cara bercerita	Mengontrol volume suara	30
3	P e n g u a s a a n Panggung	Kesesuaian karakter pelaku dengan isi cerita	20
4	Penguasaan Materi	Struktur kalimat dan bercerita rapi dan jelas khususnya posisi kalimat inti dan kalimat penjelas	30
Total			100

Sumber: Kundharu Sadhono dan Y. Slamet (2012; 135)

Adapun hasil posttest untuk kelas control dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Penilaian posttest Kelas Kontrol

Siswa	Aspek Penilaian Bercerita				Nilai Total
	Penampilan	Cara bercerita/ Teknik Bercerita	Penguasaan Panggung	Penguasaan Materi	
Skor Ideal	20	30	20	30	100
Siswa_1	15	22	17	21	75
Siswa_2	16	18	16	23	73
Siswa_3	14	21	18	22	75
Siswa_4	16	19	16	23	74
Siswa_5	15	23	15	23	76
Siswa_6	16	24	16	25	81
Siswa_7	16	17	17	25	75
Siswa_8	16	21	16	21	74
Siswa_9	15	23	15	23	76
Siswa_10	17	22	17	25	81

Total	156	210	163	231	760
Rata-rata	15.60	21.00	16.30	23.10	76.00
Minimal					73
Maksimal					81
Standart Deviasi					2.79

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 10 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada pretest kelas kontrol adalah 81 sedangkan nilai terendah adalah 73 dengan nilai rata-rata 76.00 dan standart deviasi 2,79. Setelah mendata hasil bercerita menggunakan gambar seri selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Pretest Bercerita Pada Kelas Kontrol

No	Kategori	Rentangan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	1-20	0	0%
2	Kurang	21-40	0	0%
3	Cukup	41-60	1	10%
4	Baik	61-80	8	80%
5	Sangat baik	81-100	1	10%

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 10 siswa terdapat 1 siswa atau sekitar 10% siswa memiliki nilai cukup, 8 atau 80% siswa memiliki nilai baik, dan 1 siswa atau sekitar 10% siswa memiliki nilai sangat baik.

Adapun diagram hasil nilai bercerita menggunakan gambar seri dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.3 Hasil Postest Kemampuan Bercerita menggunakan gambar seri Kelas Kontrol.

2) Hasil Post Kelas Eksperimen

Hasil Uji posttest kelas eksperimen diikuti oleh 10 siswa yaitu siswa kelas IB. Adapun kriteria penilaian berdasarkan 9 kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.11

Aspek Penilaian Bercerita menggunakan gambar seri

No	Aspek	Keterangan	Skor
1	Penampilan	Tampil dengan santai	20
2	Cara bercerita	Mengontrol volume suara	30
3	P e n g u a s a a n Panggung	Kesesuaian karakter pelaku dengan isi cerita	20
4	Penguasaan Materi	Struktur kalimat dan bercerita rapi dan jelas khususnya posisi kalimat inti dan kalimat penjelas	30
Total			100

Sumber: Kundharu Sadhono dan Y. Slamet (2012; 135)

Adapun hasil posttest untuk kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Penilaian postest Kelas Eksperimen

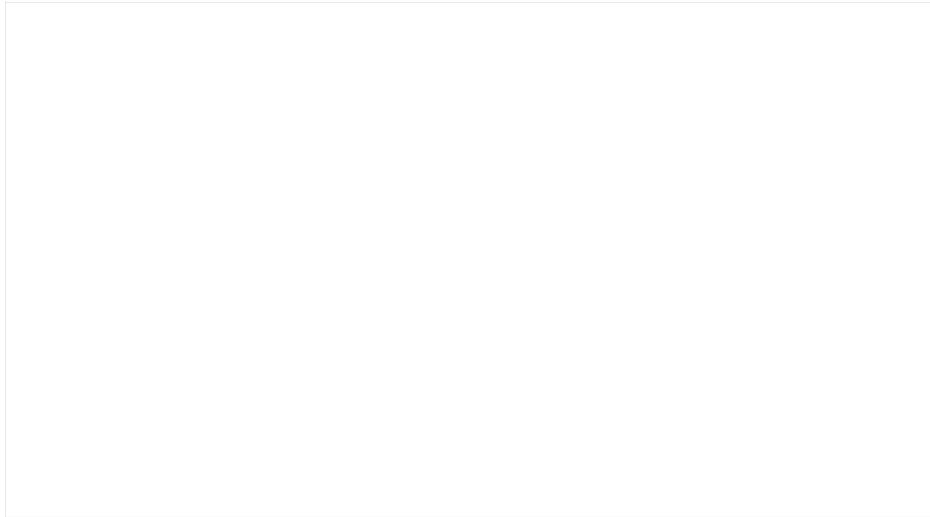
Siswa	Aspek Penilaian Bercerita				Nilai Total
	Penampilan	Cara bercerita/ Teknik Bercerita	Penguasaan Panggung	Penguasaan Materi	
Skor Ideal	20	30	20	30	100
Siswa_1	17	26	17	26	86
Siswa_2	16	23	18	24	81
Siswa_3	18	21	18	25	82
Siswa_4	16	27	16	27	86
Siswa_5	17	23	18	24	82
Siswa_6	16	24	16	23	79
Siswa_7	16	25	17	26	84
Siswa_8	16	24	16	24	80
Siswa_9	18	23	18	25	84
Siswa_10	17	25	17	27	86
Total	167	241	171	251	830
Rata-rata	16.70	24.10	17.10	25.10	83.00
Minimal					79
Maksimal					86
Standart Deviasi					2.58

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 25 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada postest kelas eksperimen adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 69 dengan nilai rata-rata 83.00 dan standart deviasi 2,58. Setelah mendata hasil bercerita menggunakan gambar seri selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4.13**Hasil Pretest Bercerita Pada Kelas Kontrol**

No	Kategori	Rentangan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	1-20	0	0%
2	Kurang	21-40	0	0%
3	Cukup	41-60	2	20%
4	Baik	61-80	8	80%
5	Sangat baik	81-100	0	0%

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 10 siswa terdapat 2 siswa atau sekitar 20% siswa nilai cukup, 8 atau 80% siswa memiliki nilai baik. Adapun diagram hasil nilai bercerita menggunakan gambar seri dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.472 Hasil Posttest Kelas Eksperimen Test Kemampuan Bercerita menggunakan gambar seri.

B. ANALISIS DATA

1. Perbandingan gain (selesih) Pretest Dengan Posttest Antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

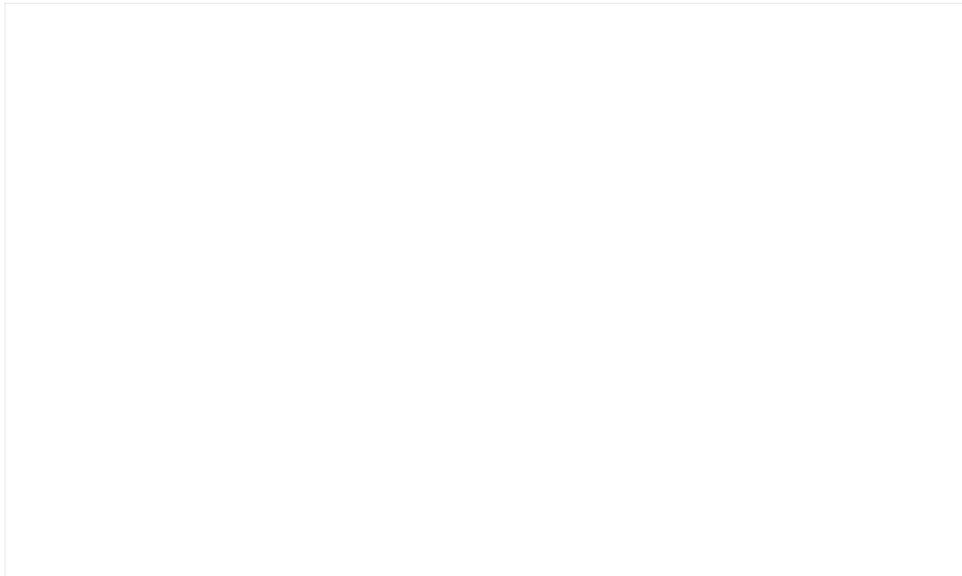
Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol, dalam kompetensi dasar bercerita menggunakan gambar seri dengan tema peristiwa dalam kehidupan mata bahasa indonesia siswa kelas I di SD Negeri Batangan 02 Bangkalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 diperoleh hasil gain yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Perbandingan Gain

Siswa	Penilaian Bercerita	
	Gain Kelas Kontrol	Gain Kelas Eksperimen
Siswa_1	17	31
Siswa_2	16	27
Siswa_3	17	19
Siswa_4	17	27
Siswa_5	20	28
Siswa_6	25	24
Siswa_7	13	23
Siswa_8	15	22
Siswa_9	20	29
Siswa_10	20	29
Total	180	259
Rata-rata	18.00	25.90
Minimal	13	19
Maksimal	25	31
Standart Deviasi	3.37	3.75

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata gain kelas control yaitu 18.00 dengan nilai tertinggi 25.90 dan nilai terendah 13, sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri maka nilai gain bercerita bercerita kelas eksperimen memiliki rata-rata 50,90

dengan nilai tertinggi 31 dan nilai terendah 19. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4.5 Perbandingan Gain Kelas Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bercerita menggunakan gambar seri siswa kelas I di SDN Batangan 02 Bangkalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 antara kelas

control dengan kelas eksperimen dapat diketahui lebih tinggi kelas Eksperimen.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian grafik normal PP Plot dan *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 16.0 for Windows. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5% (Ghozali, 2005).

Pengujian Normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang diperoleh dari model mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil perhitungan berikut ini:

Tabel 4.15

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gain_Kelas_Kon trol	Gain_Kelas_Eks perimen
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	18.0000	25.9000
	Std. Deviation	3.36650	3.75500
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.215
	Positive	.217	.105

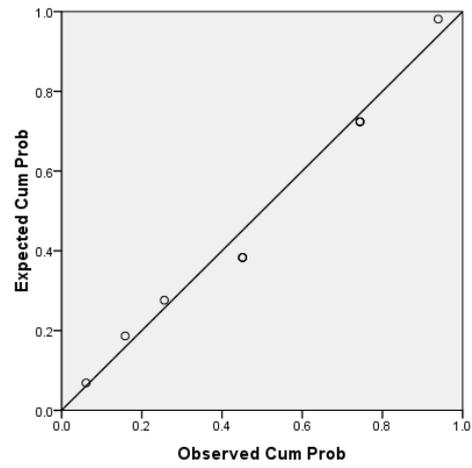
	Negative		
Kolmogorov-Smirnov Z		-.124	-.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.686	.681
		.735	.743
a. Test distribution is Normal.			

Dari Tabel di atas besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z nilai adalah 0,839 dan 0,854 > Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai pre test pada kedua kelas yang akan diuji eksperimen dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena data yang diperoleh berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t.

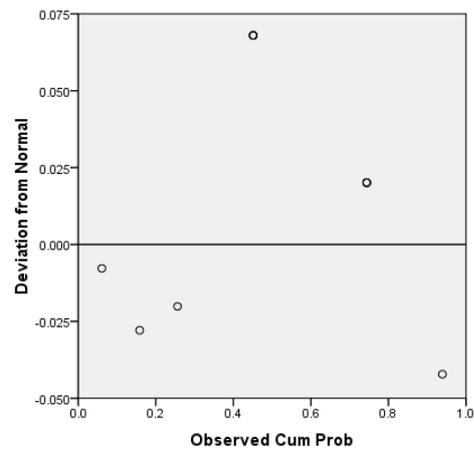
b. Hasil Pengujian Homogenitas

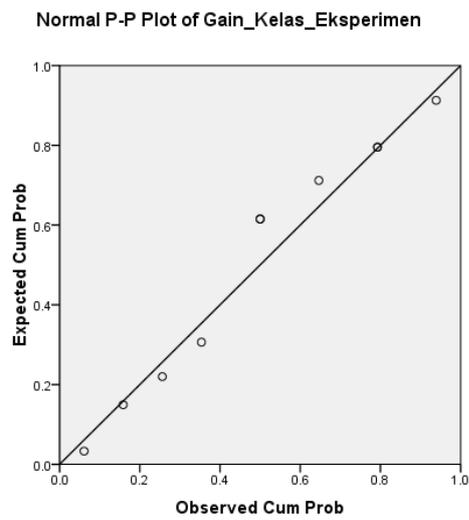
Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model ujit terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini diuji dengan scaterplots. Hasil uji homogenitas disajikan pada gambar berikut ini :

Normal P-P Plot of Gain_Kelas_Kontrol

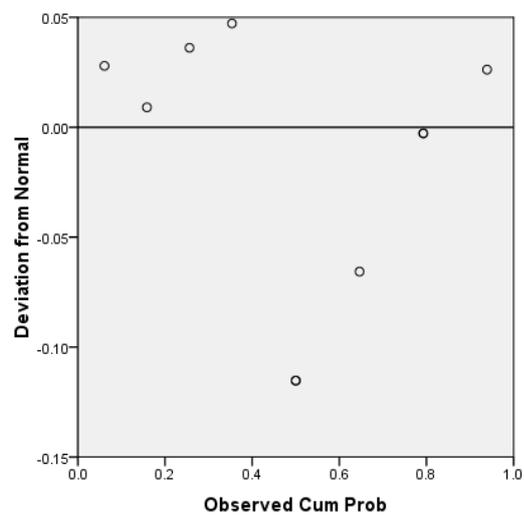


Detrended Normal P-P Plot of Gain_Kelas_Kontrol





Detrended Normal P-P Plot of Gain_Kelas_Eksperimen



Gambar 4.6 Uji Homogenitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

1. Uji Homogenitas Dengan Scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga data kedua kelas dinyatakan homogen.

2. Uji t (Uji Hipotesis)

Uji T pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai bercerita bercerita antara kelas control dan kelas eksperimen, derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan bercerita bercerita yang berarti media bergambar berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kemampuan bercerita menggunakan gambar seri

Menurut kriteria pengujian:

H_0 ditolak apabila statistik t hitung $>$ t tabel (1.708)

H_a diterima apabila statistik t hitung $<$ tabel (1.708)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji analisis independent sample t test untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antara dua kelompok data yang sudah berdistribusi normal. Selain itu Alasan menggunakan independent sample T Test adalah sebagai uji komparatif karena skala data kedua variabel adalah kuantitatif yaitu pre test dan post test. Berdasarkan hasil uji SPSS 17 maka hasil dari uji t terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.16**Uji t****Group Statistics**

	Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas	2	10	25.9000	3.75500	1.18743
	1	10	18.0000	3.36650	1.06458

Sesuai hasil uji t yang sudah dilakukan peneliti tersebut di atas maka diketahui bahwa nilai t hitung adalah 3,366. Apabila dibandingkan dengan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa t hitung ($3,366 > t$ tabel (1.708)). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) merupakan nilai probabilitas/p value uji independent sample T test menunjukkan hasil 0,000 artinya terdapat perbedaan antara hasil pre test dan hasil posttest karena nilai $0,000 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar seri memiliki pengaruh terhadap kemampuan bercerita menggunakan gambar seri pada siswa kelas I di SDN Batangan 2 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. PEMBAHASAN

- 1. Kemampuan Bercerita Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017**

Pada tahap pertama dilakukan pretes sebanyak satu kali yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen paragraf siswa dilaksanakan selama satu kali pertemuan 4 x 35 menit pada tanggal 16 Januari 2017.

Dari total 10 siswa seluruh siswa hadir secara lengkap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan media gambar seri pada kelas 1 di SDN Batangan 02 Bangkalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017, peneliti membagi pelaksanaan kegiatan menjadi 3 tahapan yaitu pretest, pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir Posttest untuk mengetahui prestasi belajar dari kelas eksperimen dan kelas control.

Pada tahap pertama, dilakukan pretes sebanyak satu kali yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti membagikan soal essay tes. Tahap ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi bercerita menggunakan gambar seri termasuk yang berkaitan dengan peristiwa dalam kehidupan pada mata bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif yaitu metode media gambar seri.

Hasil pretest untuk kelas control dari 10 siswa didapatkan nilai tertinggi yang diperoleh pada pretest kelas kontrol adalah 62 sedangkan nilai terendah adalah 56 dengan nilai rata-rata 58.00 dan standart deviasi 2,11. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat 2 siswa atau sekitar 20%

siswa nilai baik, 8 siswa atau 80% siswa memiliki nilai cukup. Sedangkan pada nilai pretest pada siswa kelas eksperimen didapatkan nilai tertinggi yang diperoleh pada pretest kelas eksperimen adalah 63 sedangkan nilai terendah adalah 54 dengan nilai rata-rata 57.10 dan standart deviasi 3,11. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat 8 siswa atau sekitar 80% siswa nilai cukup, 2 atau 20% siswa memiliki nilai baik.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kondisi siswa dalam bercerita sebelum menggunakan media pelajaran, masih didapatkan nilai rata-rata baik dari kelas control maupun kelas eksperimen masih sama. Nilai yang diapatkan masih rendah dan didapatkan nilai di bawah KKM. Dimana dalam hal ini siswa masih kesulitan untuk mengungkapkan ide yang ada difikirnya, dimana siswa juga sulit untuk berani dalam berbicara. Karena dalam bercerita siswa juga harus memiliki keterampilan dalam berinteraksi dengan sekita untuk berani mengungkapkan apa yang difikirkan.

Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menurut (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 278)

2. Kemampuan Bercerita Sesudah Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah mengetahui hasil pretest dalam tahap selanjutnya, saatnya melaksanakan perlakuan (perlakuan dilakukan sebanyak satu kali),

peneliti menggunakan media bergambar seri sebagai media pembelajaran bercerita. Hasil uji pada kelas control dan kelas eksperimen didapatkan kenaikan nilai.

Hasil nilai pada kelas control dari 10 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada pretest kelas kontrol adalah 81 sedangkan nilai terendah adalah 73 dengan nilai rata-rata 76.00 dan standart deviasi 2,79. Dimana dari 25 siswa terdapat 1 siswa atau sekitar 10% siswa memiliki nilai cukup, 8 atau 80% siswa memiliki nilai baik, dan 1 siswa memiliki nilai sangat baik. Adapun diagram hasil nilai bercerita menggunakan gambar seri. Sedangkan pada kelas eksperimen didapatkan nilai dari 10 siswa nilai tertinggi yang diperoleh pada posttest kelas eksperimen adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 69 dengan nilai rata-rata 83.00 dan standart deviasi 2,58 dengan kategori 2 siswa atau sekitar 20% siswa nilai cukup, 8 atau 80% siswa memiliki nilai baik.

Berdasarkan nilai post test yang diapatkan dengan sesudah menggunakan media gambar seri didapatkan kenaikan nilai rata-rata siswa pada bercerita. Dimana dengan penggunaan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dalam bercerita selain itu siswa juga dapat mengungkapkan dari gambar yang mereka dapatkan dan membuat imajinasi mereka untuk bercerita.

Gambar seri adalah gambar yang mempunyai keterkaitan dengan gambar yang lainnya dan dapat membentuk sebuah cerita utuh

(Bambang Sujiono, 2008 : 76). Bercakap-cakap dengan gambar seri memiliki tujuan untuk memupuk kesanggupan meletakkan antara tanggapan - tanggapan dan menarik kesimpulan (Depdikbud, 1998 : 25)

3. Pengaruh Menggunakan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas I SDN Batangan 02 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol, dalam kompetensi dasar bercerita menggunakan gambar seri dengan tema peristiwa dalam kehidupan sehari-hari mata bahasa indonesia siswa kelas I di SD Negeri Batangan 2 Bangkalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil analisis uji beda didapatkan nilai nilai rata-rata gain kelas control yaitu 18,00 dengan nilai tertinggi 25 dan nilai terendah 13, sedangkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri maka nilai gain bercerita bercerita kelas eksperimen memiliki rata-rata 50,90 dengan nilai tertinggi 31 dan nilai terendah 19. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan bercerita menggunakan gambar seri siswa kelas I di SD Negeri Batangan 2 Bangkalan pada Tahun Pelajaran 2016/2017 antara kelas control dengan kelas eksperimen dapat diketahui lebih tinggi kelas Eksperimen.

Sesuai hasil uji t yang sudah dilakukan peneliti tersebut di atas maka diketahui bahwa nilai t hitung adalah 3,366. Apabila dibandingkan dengan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa t hitung (3,366) > t tabel (1.708). Sedangkan nilai Sig (2-tailed) merupakan nilai probabilitas/p value uji

independent sample T test menunjukkan hasil 0,000 artinya terdapat perbedaan antara hasil pre test dan hasil posttest karena nilai $0,000 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gambar seri memiliki pengaruh terhadap kemampuan bercerita menggunakan gambar seri pada siswa kelas I di SDN Batangan 2 Bangkalan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil yang signifikan dan terhadap perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dimana kelompok eksperimen dengan menggunakan media gambar seri lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Gambar seri adalah rangkaian gambar yang terdiri atas dua gambar atau lebih yang merupakan satu kesatuan cerita. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan menyusun karangan narasi. Gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan suatu hal dalam fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat (Soeparno, 2006: 19).

Gambar seri adalah gambar yang mempunyai keterkaitan dengan gambar satu dengan yang lainnya dan dapat membentuk sebuah cerita utuh (Bambang Sujiono, 2008 : 76). Bercakap-cakap dengan gambar seri memiliki tujuan untuk memupuk kesanggupan meletakkan antara tanggapan-tanggapan dan menarik kesimpulan (Depdikbud, 1998 : 25)

Namun menurut Amir Hamzah (1981: 29) agar gambar dapat mencapai tujuan maka gambar harus dipilih menurut syarat-syarat sebagai berikut: (a) gambar harus bagus, jelas, menarik, mudah dimengerti dan cukup besar, (2) yang tergambar harus cukup penting dan cocok dengan yang sedang dipelajari, (c) gambar harus benar atau autentik yaitu menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat dalam keadaan yang sebenarnya, (d) kesederhanaan, (e) sesuai dengan kecerdasan yang melihatnya, (f) warna yang tepat sehingga dapat memperjelas arti dari apa yang digambarkan, dan (g) ukuran perbandingan gambar satu dengan gambar lainnya.